



**MODAL SOSIAL KELOMPOK USAHA BERSAMA(KUB) PENGRAJIN BATIK  
TULIS ANAK KUANTAN DI DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN  
GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Agustiana Zakiah, Yoskar Kadarisman**

Sosiolog, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia

**Abstrak**

Batik merupakan salah satu kesenian kerajinan tulis yang dilukis dengan keindahan motif maupun corak yang menjadikan sebagai kain khas Nusantara. Perkembangan batik tidak hanya dikenal dimasyarakat pulau jawa melainkan di daerah lainnya sudah mengembangkan batik berciri khas budaya daerahnya. Salah satunya Kabupaten Kuantan Singingi yang terletak di Riau nilai-nilai budaya dan tradisi budaya seperti motif pacu jalur, takuluak barembai, perahu beganduang, rumah adat, dan motif lainnya. Penelitian ini bermaksud menjelaskan modal sosial Kelompok Usaha Bersama (KUB) pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun tujuan yang dijelaskan mengetahui bagaimana unsur-unsur modal sosial dan hambatan-hambatan yang dimiliki oleh KUB pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan dalam keberlangsungan pengembangan usaha. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 5 orang yang berperan aktif sebagai pengrajin. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam. Hasil penelitian mengidentifikasi unsur-unsur modal sosial KUB Batik Tulis Anak Kuantan yaitu jaringan, norma dan kepercayaan,serta mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam keberlangsungan usahanya.

**Kata Kunci:** Modal Sosial, Kelompok Usaha Bersama Pengrajin, Batik Tulis Anak Kuantan.

**PENDAHULUAN**

Batik merupakan kesenian kerajinan tulis yang dilukis dengan keindahan motif maupun corak yang menjadikan sebagai kain khas Nusantara.

Keberadaan batik sebagai warisan budaya tak benda yang dilestarikan dan diakui oleh dunia sehingga ditetapkan oleh United Nations Educational, Scientific dan Cultural Organization

(UNESCO) Pada 2 Oktober 2009 (Iskandar, 2017). Pemerintah menetapkan hari tersebut diperingati sebagai Hari Batik Nasional. Perkembangan batik semakin menyebar luas seluruh nusantara sehingga tidak ditemukan oleh masyarakat Jawa tetapi seluruh Indonesia sudah mengembangkan batik seperti di provinsi-provinsi di Sumatera seperti batik Aceh, Batik Riau, dan banyak lainnya. Dengan perkembangan batik-batik ini membawa masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan batik. Kerajinan batik memberikan peluang pekerjaan dibidang industri kecil terhadap masyarakat suatu daerah atau pedesaan untuk pengaruh positif masyarakat dalam mengurangi pengangguran. Salah satu provinsi Riau telah mengembangkan berbagai macam kerajinan batik hingga beberapa kabupaten seperti Kabupaten Siak dan Kabupaten Kuantan Singingi juga mengembangkan batik sesuai dengan ciri khas tersendiri.

Kabupaten Kuantan Singingi telah mengembangkan karya seni batik berciri khas tersendiri seperti memiliki unsur-unsur nilai, seni, simbol dan memiliki makna filosofis yang tentunya berbeda dengan daerah lainnya. Industri batik Kuantan Singingi dibentuk oleh Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang sudah berdirinya beberapa Rumah batik (Industri kecil) yang tersebar di Kabupaten Kuantan Singingi. Upaya KUB sebagai peningkatan dan pertumbuhan ekonomi yang bertujuan terjalinnya hubungan yang baik untuk mempersatukan, mengembangkan dan mempertahankan kegiatan ekonomi. Batik Kuantan Singingi (Kuansing) dimulai sejak tahun 2016 yang mengangkat nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat Kuantan Singingi. Kehadiran batik Kuansing dikembangkan oleh seorang perempuan sekaligus diangkat sebagai ketua asosiasi

ialah bernama Ibu Surmayanti yang mempromosikan batik sehingga membawa perubahan terhadap Kabupaten Kuantan Singingi dan juga kampung halamannya yaitu kecamatan Gunung Toar sehingga kecamatan tersebut dinobatkan sebagai kampung batik. Kemudian seiring berjalannya waktu industri Batik Kuansing tersebar di beberapa desa-desa yang ada tersebar di kecamatan yang ada Kuantan Singingi.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Batik Kuantan Singingi (Kuansing) pada tahun 2016 menjadi 9 rumah batik yang tersebar di Kuantan Singingi. Sehingga pada seiringnya berjalan waktu pada tahun 2021 rumah batik kuansing sebanyak 16 rumah ada 15 rumah batik seperti di kecamatan Gunung Toar sebanyak 7 rumah batik, Kuantan tengah sebanyak 5 rumah batik, singingi sebanyak 2 rumah batik dan kecamatan Pangean sebanyak 1 rumah batik. Salah satu batik yang masih bertahan yaitu Batik Tulis Anak Kuantan.

Batik Tulis Anak Kuantan merupakan industri batik yang masih bertahan di Kecamatan Gunung toar dari beberapa rumah batik sudah gulung tikar. Berdirinya Batik Tulis Anak Kuantan dibentuk dari Kelompok Usaha Bersama (KUB) desa Kampung baru oleh masyarakat yang ikut kerja sama untuk pengembangan batik tersebut. KUB Pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan telah berdiri sejak 2019 hingga saat ini. Batik Tulis Anak Kuantan memiliki ciri khasnya warna terang dengan menggunakan warna remasol dan juga menggunakan warna alam serta menggunakan teknik tulis.

Disisi lain Industri kecil merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) perlunya mempertahankan usaha tentunya membutuhkan modal. Modal bisa dibagi empat kategori yaitu modal finansial, modal manusia, modal sosial(Aini *et al.*, 2021).

Modal Pengembangan industri pengrajin batik, selain membutuhkan modal uang, sarana dan prasarana yang cukup tentunya membutuhkan sumber daya manusia dan modal sosial dalam proses industri batik. Modal sosial suatu masalah penting dalam mendorong meningkatkan usaha ekonomi dengan adanya bentuk berupa kerja sama, relasi pihak eksternal, bentuk partisipasi KUB pengrajin, serta pengikat jaringan sosial. Modal sosial terdiri kepercayaan (trust), Norma (Norm), dan Jaringan (Network). Kehadiran jejaring sosial menjadi komponen yang dapat tumbuh percaya dan perkuat kerja sama. Selain itu membentuk akan tumbuh sikap bertanggung jawab dalam rangka berpartisipasi dalam kerja sama yang telah terjalin memberikan manfaat (Hasbullah, J 2006).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus mendeskripsikan secara sistematis atau memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti oleh penulis tentang bagaimana modal sosial dan hambatan-hambatan dalam pengembangan Kelompok Usaha Batik (KUB) Pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan Ditinjau dari segi tujuan esensialnya penelitian ini menggunakan penelitian dasar (basic reseach), ditinjau dari segi bidang yang diteliti merupakan penelitian bidang sosial, dan dari segi pelaksanaan penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan.

Subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif disebut dengan informan untuk memberikan informasi dan menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan subjek penelitian untuk instrumen pendukung dengan menggunakan

pemilihan informan sesuai kriteria yang ditentukan pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Batik Tulis Anak Kuantan yaitu sebagai pengrajin selama  $\geq 3$  tahun, maka diperoleh subjek sebanyak 5 orang dari 10 orang pengrajin,

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mencatat terkait fenomena yang diteliti di rumah Batik Tulis Anak Kuantan. Wawancara dilakukan dengan pengrajin batik untuk mendapatkan informasi tentang Modal Sosial Kelompok Pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan. Sedangkan dokumentasi mencakup pencatatan, rekaman, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Analisis data adalah proses pemahaman data dikumpulkan melalui observasi, dan wawancara. Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuan langkah tersebut mencari informasi latar belakang pengembangan KUB Batik Tulis Anak Kuantan dalam menjalankan usahanya, unsur-unsur modal sosial dalam berlangsung usaha, dan hambatan-hambatan selama berdiri Batik Tulis Anak Kuantan. Selanjutnya penyajian data dilakukan secara terstruktur untuk menguraikan secara mendalam melalui transkrip wawancara dan kutipan wawancara. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk memberikan makna dari data yang telah dikumpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Pengembangan KUB pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan**

Nama Batik Tulis Anak Kuantan sendiri dibentuk dari hasil musyawarah

seluruh pengurus dan anggota KUB. Kata “Anak Kuantan” bahwasanya masyarakat desa Kampung Baru berkehidupan di tepi sungai kuantan. Masyarakat desa tersebut tidak terlepas dari kehidupan sehari-harinya seperti mencuci, mandi, air minum, bahkan sebagai tempat mata pencaharian seperti mencari ikan, mengambil pasir, dan batu kerikil. Sehingga hasil permusyawaratan KUB tersebut mengambil nama “Anak Kuantan”. Nama tersebut sebagai Simbolis bahwa masyarakat Gunung Toar dibesarkan di tepi sungai kuantan. Sedangkan “Batik Tulis” diambil batik yang diproduksi menggunakan tulis, oleh karena itu nama tersebut di beri dengan “Batik Tulis Anak Kuantan”. Pengembangan Batik Tulis Anak Kuantan telah dapat memproduksi kain batik dengan motif khas Kuantan Singingi mengangkat nilai-nilai kebudayaan, kebiasaan, dan tradisi masyarakat Kuantan Singingi. Berbagai motif Batik Tulis Anak Kuantan seperti pada tradisi pacu jalur, tradisi perahu beganduang, pakaian adat takuluak barembai, rumah adat, dan berbagai motif lainnya. Keunikan Batik Tulis Kuantan memiliki ciri khasnya tersendiri yakni menggunakan warna terang dan sebagian batik menggunakan warna alami.



**Gambar 1.1**

(sumber hasil observasi penulis, 2024)



**Gambar 1.2**

(sumber hasil observasi penulis, 2024)

Industri batik UMKM di KUB Batik Tulis Anak Kuantan mampu bersaing dengan industri serupa di Kabupaten Kuantan Singingi. Tantangan utamanya adalah pemasaran yang tidak stabil, terutama selama pandemi Covid-19, serta keterbatasan modal dan bahan baku. Meskipun demikian, pada tahun 2013, terjadi peningkatan modal sosial melalui kerjasama antar pengrajin, pelatihan, dan kolaborasi dengan pihak lainnya. Untuk meningkatkan perkembangan industri batik, perlu dilakukan pelatihan, kerjasama, dan strategi pemasaran yang efektif, serta dukungan dalam melestarikan batik lokal sebagai bagian dari budaya dan tradisi Kuantan Singingi.

## **2. Kelompok Sosial**

Menurut Joseph S. Roucek, kelompok sosial adalah individu yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang berinteraksi dengan berbagai cara yang dapat dipahami oleh individu maupun anggota. Kelompok sosial juga mempunyai bentuk yang terdiri dari anggota berdasarkan pengalaman, loyalitas, dan minat bersama. Singkatnya, mereka menyadari bahwa sebagai anggota kelompok dapat diakui sebagai “kita” (Soyomukhti, 2016). Dalam penelitian ini kelompok sosial yang bentuk yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan sosial keluarga melalui pelaksanaan ekonomi seperti pada UMKM dibidang kerajinan batik pada industri kecil.

### 3. Industri Kecil

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Industri kecil salah satu sektor dasar dalam pengembangan usaha ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja (Eni, 2010). Industri kecil atau industri rumahan merupakan salah satu bagian dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM adalah usaha yang bergerak di sejumlah sektor ekonomi dan memiliki dampak langsung pada kepentingan masyarakat (Zulianti, Tutik Wahyuningsih, 2022). Hasil produksinya UMKM ini merupakan industri yang dilakukan di rumah oleh individu atau kelompok dengan produksi yang terbatas. Pada umumnya Industri kecil adalah bentuk sistem produksi bernilai tambah meningkatkan sumber daya lokal, memanfaatkan peralatan dan fasilitas produksi milik rumah tangga yang dilakukan individu atau kelompok. Industri kecil dalam ekonomi pedesaan salah satu tahapan perempuan memasuki ranah publik dan keberadaan disekitar perumahan (*homebased production*) kerja paruh waktu (Saleh, 2017).

### 4. Teori modal sosial menurut putnam

Dilihat dari sumber daya (resources) modal terdiri dari empat jenis kelompok yaitu : pertama, modal finansial (*financial capital*) sumber daya moneter (*financial*) yang dikelola dan ditingkatkan oleh individu, organisasi, dan kelompok untuk memaksimalkan manfaat ekonomi atau sosial kegiatan produksi. Kedua modal fisik (*physical capital*) memperoleh manfaat ekonomi atau manfaat sosial melalui kegiatan produksi. Ketiga, modal manusia (*human capital*) adalah sumber daya yang diinvestasikan sebagai sarana modal manusia untuk mencapai manfaat finansial atau sosial melalui kegiatan

produktif. Keempat, modal sosial (social capital) membahas isu-isu yang berkaitan dengan pengelolaan, peningkatan, dan pemanfaatan hubungan sosial yang diinvestasikan sebagai sumber daya memenuhi keuntungan ekonom atau sosial (Usman, 2018).

Menurut Putnam Putnam, (1993), modal sosial merupakan bagian dari kelompok sosial, dan jaringan dapat ditingkatkan efektivitas sosial dengan mendorong tindakan kolektif. Masyarakat memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi (Apriawan et al., 2020). Putnam juga menjelaskan modal sosial merupakan jejaring sosial diantara pekerja atau konsumen, menciptakan saling percaya hingga terbentuknya sebuah kelompok hubungan yang setara antar manusia terhadap produktivitas masyarakat setempat (Aini et al., 2021).

Adapun unsur-unsur modal sosial terdiri dari jaringan, kepercayaan dan norma :

#### A. Jaringan Sosial (*Network*)

Menurut Robert M.Z. dalam buku pengantar sosiologi ekonomi, jaringan adalah *net* sedangkan *work* diartikan sebagai kerja. Dari perpaduan kata tersebut digabung menjadi *network*, tekanan oleh kerja tetapi bukan jaring sebagai bekerja dalam hubungan antara simpul-simpul pada jaring (*net*). Terbentuknya jaringan adanya keterkaitan antar satu sama lain pada suatu orang atau kelompok menjadi terhubung adanya hubungan sosial, yang diikat dengan kepercayaan sehingga dipertahankan oleh norma-norma pada suatu kelompok atau antara kedua pihak. Suatu kelompok merupakan jaring yang terjalin diantara simpul agar bisa dapat bertahan. Dalam suatu pekerjaan, jaring merupakan ikatan atau simpul yang dapat berdiri yang tidak dapat berdiri sendiri. Jika satu simpul putus maka seluruh jaring tidak dapat berfungsi sebagai ikatan atau simpul

yang dapat diperbaiki kembali. Dengan demikian, ikatan merupakan norma yang mengatur suatu ikatan dapat terpelihara dan bertahan (Damsar & Indrayani, 2016).

Pada penelitian ini, jaringan di KUB Batik Tulis Anak Kuantan ada 3 (tiga) sebagai berikut :

**1) Jaringan antar sesama pengrajin** Jaringan antar Sesama pengrajin di KUB Batik Tulis Anak Kuantan yang baik akan memberikan kemajuan dalam mengembangkan usaha untuk mencapai keberhasilan. Untuk mencapai jaringan antar sesama pengrajin pada KUB Batik Tulis Anak Kuantan yaitu :kerjasama sesama pengrajin, pertukaran informasi seperti menambahkan inovasi,komunikasi yang baik antar pengrajin dan Saling keterbukaan.

### **2) Jaringan dengan pemasok bahan baku**

Jaringan dengan pemasok bahan baku penting dalam keberlangsungan usaha yaitu membangun hubungan yang saling menguntungkan, menjaga kelancaran pasokan bahan baku, memudahkan pengrajin mendapatkan harga yang murah sebagai pelanggan tetap, adanya bentuk kerjasama, aturan, dan kepercayaan dalam pertukaran informasi. Pemasok tidak hanya sebagai penyedia bahan, tetapi juga sebagai instruktur yang membantu pembinaan usaha. Dengan kerjasama ini, KUB Batik Tulis Anak Kuantan dapat mengembangkan diri dengan pemasaran yang lebih luas dan keuntungan yang meningkat.

### **3) Jaringan dalam pemasaran Batik Tulis Anak Kuantan**

Jaringan pemasaran yang dijalan oleh KUB pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan merupakan upaya untuk mempertahankan usaha. Pentingnya pemasaran sebagai upaya memperluas

jaringan untuk membangun hubungan dengan pelanggan dan meningkatkan penjualan. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh KUB pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan meliputi penggunaan media sosial, partisipasi dalam pameran dan event lokal, serta kerjasama dengan pihak lain untuk memperluas jaringan pemasaran.

## **B. Norma (*norm*)**

Norma merupakan standar yang bersifat kongret. Prinsipnya adalah prinsip yang sama yang hidup di masyarakat untuk mencapai tujuan bersama oleh sekelompok orang (Matilda et al., 2021). Norma biasanya dilembagakan sebagai sanksi sosial dibuat untuk menghalangi individu untuk melakukan tindakan anomali dan kebiasaan lazim dimasyarakat. Biasanya aturan ini merupakan aturan kolektif yang seringkali tidak tertulis tetapi ditaat oleh setiap anggota kelompok dalam membangun hubungan sosial. Pentingnya norma dalam modal sosial untuk membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dapat ditunjukkan dengan adanya saling percaya seperti mengutamakan kepentingan bersama. Karena ini dapat dilihat ketika setiap individu mempertimbangkan kepentingan pribadinya sama hal ancaman serius bagi masyarakat. Dengan mengatasnamakan kepentingan individu, masyarakat tidak lagi memandang persoalan yang terjadi disekitarnya sebagai beban bersama yang harus diselesaikan bersama. Kata lain, hubungan sosial yang dilandasi rasa saling percaya dapat menimbulkan kewajiban sosial. (Ambarita & Henry, 2015).

### **1) Norma Sosial pada pengrajin KUB Batik Tulis**

Norma yang berlaku di KUB Batik Tulis Anak Kuantan mengatur pengembangan usaha dan interaksi

antar anggota. Norma yang berlaku merupakan aturan tidak tertulis yang telah disepakati oleh seluruh pengrajin. Aturan-aturan yang disepakati membangun kinerja pengrajin dan meningkatkan kualitas produk. Aturan yang berlaku mengenai sistem gaji berdasarkan kehadiran dan produktivitas pengrajin dalam menyelesaikan pesanan.

### **2) Norma dengan Pemasok Bahan Baku**

Norma dengan pemasok bahan baku yaitu terjalinnya hubungan ini didukung oleh norma sosial yang mengatur aturan-aturan antara kedua belah pihak. Aturan ini, meskipun tidak tertulis, telah dijalankan dengan baik dan dipahami oleh kedua belah pihak. Penetapan aturan dengan KUB pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan kesepakatan untuk mengambil barang terlebih dahulu dan membayar setelah pesanan batik selesai. Aturan tersebut dikarenakan terbatasnya modal yang dimiliki oleh KUB Batik Tulis Anak Kuantan.

### **3) Norma dengan pembeli**

Norma dengan pembeli yang diterapkan aturan secara tidak tertulis berperan penting dalam membentuk hubungan yang didasarkan oleh kepercayaan dan keuntungan bersama oleh penjual dan pembeli dalam mempengaruhi keberlangsungan jual beli dan minat konsumen. Aturan-aturan yang disepakati antara bendahara KUB dan pelanggan didasarkan pada kesepakatan untuk pengambilan pesanan bergantung pada jumlah pesanan. Aturan lain yang diterapkan kepada pembeli, tergantung pada hubungan dan kepercayaan dengan pembeli. Sebagian pembeli diminta uang muka, sementara yang lain tidak, tergantung pada tingkat kepercayaan yang telah terbangun.

### **4) Norma dalam bagi Hasil oleh KUB Pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan**

Bagi hasil di KUB Batik Tulis Anak Kuantan adalah aturan tidak tertulis yang dapat berubah seiring dengan berbagai kendala, seperti partisipasi pengrajin dan tingkat pembelian. Semula, bagi hasil dilakukan setiap 14 hari dengan 20 pengrajin dan tingkat pembelian tinggi. Namun, dengan turunnya partisipasi menjadi 10 pengrajin dan penurunan tingkat pembelian, aturan ini dapat berubah sesuai kesepakatan pengrajin yang aktif. Aturan tersebut menyesuaikan dengan kondisi usaha dan partisipasi pengrajin.

### **C. Kepercayaan**

Menurut Fukuyama (1995), kepercayaan merupakan harapan yang muncul dalam suatu kelompok yang ditandai dengan saling menghormati dan dapat bekerjasama, sesuai dengan norma-norma dalam suatu anggota kelompok (Situmorang, 2011). Kepercayaan berkaitan dengan timbal balik, dan tingkat kepercayaan yang tinggi tercapai jika kedua belah pihak memenuhi harapan yang sama (Syahra, 2003). Timbulnya kepercayaan karena individu mematahui norma-norma yang berlaku, sehingga kepercayaan dapat dipegang oleh suatu masyarakat. Selain adanya aturan, kepercayaan juga adanya komitmen untuk memperkuat kepercayaan dan saling bekerja sama. Kepercayaan juga dapat luntur jika tidak memelihara dalam suatu masyarakat atau kelompok akan merusak modal sosial.

Kepercayaan berperan penting dalam modal sosial untuk membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dapat ditunjukkan dengan adanya saling percaya seperti mengutamakan kepentingan bersama. Karena ini dapat dilihat ketika setiap individu mempertimbangkan kepentingan pribadinya sama hal ancaman serius bagi

masyarakat. Dengan mengatasnamakan kepentingan individu, masyarakat tidak lagi memandang persoalan yang terjadi disekitarnya sebagai beban bersama yang harus diselesaikan bersama. Kata lain, hubungan sosial yang dilandasi rasa saling percaya dapat menimbulkan kewajiban sosial. (Ambarita & Henry, 2015).

Kepercayaan pada kelompok pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan terbentuknya kerja sama dan keyakinan antar pengrajin dalam mempertahankan batik tersebut. Kepercayaan yang terbentuk seperti ada kerja sama untuk menyelesaikan batik tanpa ada paksaan antara satu sama lain sesama pengrajin pengrajin juga dapat memberikan kualitas yang baik dan memberikan kepuasan oleh pembeli. Membangun kepercayaan oleh pengrajin diperlukan adanya hubungan yang baik dan terbuka satu sama lain, saling menghormati dan berkomitmen agar kepercayaan serta membangun kepercayaan melalui kerja sama dan berkolaborasi untuk saling menguntungkan.

### **1) Kepercayaan dengan Pengrajin KUB Batik Tulis Anak Kuantan**

Kepercayaan dalam memberikan tugas kepada pengrajin sangat penting untuk memastikan bahwa setiap orang menjalankan tugas sesuai dengan keahliannya. Pengrajin untuk bekerja dengan penuh kepercayaan agar dapat memenuhi permintaan pelanggan. Pembentukan kepercayaan dalam pembagian tugas merupakan aspek kunci dalam pengembangan KUB Batik Tulis Anak Kuantan dalam konteks modal sosial. Dengan demikian, pengrajin dapat menjaga kepercayaan dengan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu.

### **2) Kepercayaan KUB Batik Tulis Anak Kuantan dengan Pemasok Bahan**

Kepercayaan dengan pemasok bahan baku mempunyai keyakinan antar keduanya sehingga kepercayaan dapat melaksanakan komitmen dalam menjaga hubungan tersebut. Kepercayaan di KUB Batik Tulis Anak Kuantan dengan pemasok bahan baku dapat berlanggan membeli bahan ditempat mereka dengan sistem pembayarannya diakhir setelah hail produksi selesai dan telah terjualankan. Kepercayaan dengan pemasok bahan baku dapat memberikan kerjasama dan berkelanjutan.

## **5. Hambatan KUB Batik Tulis Anak Kuantan**

KUB Batik Tulis Anak Kuantan tentunya mengalami hambatan dalam pengembangan usaha. Hambatan-hambatan dapat menghambat proses terjalannya modal sosial. Hambatan dapat menghalangi berbagai kendala-kendala yang dihadapi oleh pengrajin KUB Batik Tulis Anak Kuantan dalam kemajuan dan memperluas modal sosial. dapat merujuk pada hambatan pada pengembangan pemodaln usaha dalam memperluas jaringan, hambatan dalam penyediaan bahan baku, dan hambatan dalam jaringan pemasaran.

Adapun 3 (tiga) hambatan dalam pengembangan KUB pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan sebagai berikut :

### **a. Hambatan Pemodaln Usaha KUB Batik Tulis Anak Kuantan**

Pentingnya modal untuk berjalannya suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan usaha dan memperoleh hasil produksi agar suatu usaha dapat berjalan dengan maksimal dan menghasilkan produksi yang berkualitas. Hambatan KUB Batik Tulis Anak Kuantan untuk modal usaha tersebut memiliki cara untuk mendapatkan modal usaha sebagai pelaku UMKM pada industri kecil.

Pendanaan yang dilakukn oleh KUB Batik Tulis Anak Kuantan yaitu dengan menjalankan proposal di beberapa instansi yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan terhambatnya modal awal dalam mendirikan batik tersebut menjadi penghalangan untuk keberlangsungan usaha. Hambatan pemodalan di KUB Batik Tulis Anak Kuantan dalam penyediaan bahan-bahan saat adanya pemesanan, Sehingga dengan ketidaksediaan bahan, produksi batik memiliki waktu yang lama.

#### **b. Hambatan Penyediaan Bahan Baku**

Bahan baku adalah suatu bahan pokok yang diperlukan dalam membuka usaha industri batik. Hal ini membuat keberlangsungan dari usaha industri kerajinan sangat bergantung kepada pemasok bahan baku, semakin mudah mendapatkan bahan baku memperlancar proses produksi batik. salah satu bentuk hambatan dalam penyediaan bahan baku seperti keterbatasan dalam penyediaan bahan dalam membuat batik. Hambatan keterbatasan penyediaan bahan baku dikarenakan dengan modal yang terbatas sehingga KUB pengrajin tidak dapat menyediakan bahan baku yang banyak dan proses membuat batik yang masih menggunakan batik tulis Sehingga kedua hambatan tersebut dapat mempengaruhi lamanya proses pengerjaan batik

#### **c. Hambatan Pemasaran Batik Tulis Anak Kuantan**

Pemasaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh usaha pada KUB Batik Tulis Anak Kuantan dalam menjualkan produksi batik untuk mendapatkan keuntungan dengan adanya strategi penjualan. Strategi penjualan diperlukannya jaringan pemasaran seperti dengan adanya promosi melalui media sosial maupun jaringan terhadap pihak luar. Hambatan dalam pemasaran Batik Tulis Anak Kuantan dalam memperluas jaringan

dengan adanya keterbatasan oleh KUB pengrajin dalam mempromosikan produksi batik. Selama ini, Batik Tulis Anak Kuantan menjual batik hanya kepada masyarakat Kuantan Singingi saja dan sebagian kecil dari luar daerah yang mengenal produksi mereka. Kemudian kurang daya minat pembeli dari luar daerah.

#### **SIMPULAN**

KUB pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan merupakan pengembangan batik lokal yang berciri khas budaya dan tradisi kuantan pentingnya modal sosial meningkatkan proses keberlangsungan usahanya. Adapun unsur-unsur modal sosial terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan. Jaringan KUB Batik Tulis Anak Kuantan dapat membantu bekerjasama dan menjalin hubungan dengan antar KUB pengrajin, jaringan dengan pemasok bahan baku, dan jaringan dalam pemasaran dalam menggunakan media sosial dan bekerjasama dengan mitra yang memudahkan memproduksi batik. selain itu, jaringan dapat memudahkan dalam proses mendapatkan pemodalan dari instansi-instansi yang ada di kabupaten kuantan singingi dan dapat mengatasi permasalahan-pemmasalahan dalam mendapatkan bahan baku. Norma pada KUB pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan merupakan aturan secara tidak tertulis yang berfungsi untuk mengatur terbentuknya kerjasama untuk mencapai tujuan bersama untuk mencegah terjadi konflik. Adapun norma yang diterapkan di KUB pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan yaitu norma secara tidak tertulis dengan adanya kesepakatan bersama. Norma yang diterapkan di KUB Batik Tulis Anak Kuantan adanya norma atau aturan yang ditetapkan dalam bekerja di KUB Batik Tulis Anak Kuantan. Adanya aturan dengan pemasok bahan baku sebagai pelanggan yang ditetapkan untuk proses pembeli. Selanjutnya adanya aturan dengan pembeli yang

bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik Kepercayaan dalam KUB pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan berperan untuk menjaga hubungan yang dengan sesama KUB, pemasok bahan baku, dan pembeli. Dengan terjalannya kepercayaan sebagai kekuatan untuk meningkatkan pengembangan usaha. Batik Tulis Anak Kuantan mengalami berbagai hambatan dalam pengembangan usaha sebagai KUB pengrajin. Hambatan dalam pemodalannya usaha Batik Tulis Anak Kuantan yang dapat menghalang keberlanjutan usaha dengan modal yang terbatas. Hambatan ketersediaan bahan baku yang disebabkan oleh dengan modal yang terbatas sehingga pengrajin dapat membeli bahan dengan terbatas dan memiliki aturan dalam pembelian dengan pemasok bahan yaitu dengan menghutang. Hambatan jaringan pemasaran dengan kurangnya hubungan dengan pihak eksternal, kurangnya promosi pemasaran yang dilakukan oleh KUB pengrajin Batik Tulis Anak Kuantan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Wahyuningtyas, N., & Kurniawan, B. (2021). *Modal sosial pemberdayaan perempuan UMKM Batik Tulis Pinang Desa Capang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan*. 1(12), 1344-1353. <https://doi.org/10.17977/um063v1i122021p1344-1353>
- Ambarita, E. C. & Henry, S. (2015). *Modal Sosial Komunitas Kemenyan Dalam Pelestarian Hutan kemenyan Di Disesa Pandumaan, Kecamayan Pollung, Kabupaten Humbang hasundutan*. 3(1), 42-57.
- Apriawan, L. D., Nurjannah, S., & Inderasari, O. P. (2020). Peran Modal Sosial Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tenun Di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Urban Sociology*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.30742/jus.v3i1.1255>
- Damsar & Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. In *Sosiologi ekonomi* (edisi kedu, p. 157). Prenadamedia Group.
- Eni, F. (2010). Modal Sosial Dalam Strategi Industri Kecil. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 4(1), 1-18. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v4i1.3426>
- Hasbullah, J. (2006). *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*.
- Iskandar, kustiyah E. (2017). *Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi*. 4-19.
- Matilda, R., Siregar, H. S., & Naim, M. (2021). Modal Sosial Sebagai Kekuatan Lembaga Dalam Meningkatkan Kerjasama Berwirausaha. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Agung Tirtayasa*, 6(1), 40-49.
- Saleh, K. (2017). Modal Sosial Perempuan Pelaku Industri Rumahan Emping Melinjo (Kasus Perempuan Perdesaan Provinsi Banten). *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.33512/jat.v10i2.5068>
- Situmorang, N. Z. (2011). Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Pluralis. *Bmj*, 1-9.
- Soyomukhti, N. (2016). *Pengantar Sosiologi*. In M. Sandra (Ed.), *Kelompok-kelompok sosial dan dinamikanya* (Cetakan IV, p. 536). Ar-Ruzz Media.
- Syahra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 1-22. <http://www.jurnalmasayarakatdanbudaya.com/index.php/jmb/article/view/256>
- Usman, S. (2018). *Modal Sosial*. In Dimaswids (Ed.), *Modal sosial* (1st ed.). Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Zulianti, Tutik Wahyuningsih. (2022). Pemberdayaan UMKM ' Permata Batik ' Di Kalurahan Bimomartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Masyarakat Dan Desa*, 2(2), 179-194. <https://doi.org/10.47431/jmd.v2i2.278>